

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting. Karena hampir sebagian besar penduduk Indonesia bekerja di sektor pertanian. Oleh karena itu pemerintah memberikan perhatian yang besar terhadap pembangunan sektor pertanian ini. Besarnya peranan sektor pertanian bukan saja dilihat dari kenyataan bahwa sebagian besar rakyat Indonesia hidup dari usaha pertanian, tapi juga sektor ini mampu memberikan kontribusi yang besar bagi pendapatan nasional.

Perkembangan pertanian dalam arti luas perlu di tingkatkan dengan tujuan meningkatkan produksi dan kesejahteraan petani, memperluas kesempatan kerja dan mendukung pembangunan daerah. Dengan demikian usaha di sektor pertanian perlu dikembangkan guna mendukung pembangunan nasional khususnya tanaman perkebunan. Selain itu sektor pertanian dituntut untuk dapat menghasilkan bahan pangan dalam jumlah yang cukup, mampu menyerap tenaga kerja untuk mengurangi pengangguran dan mampu menghasilkan devisa negara serta dapat diharapkan menjadi sektor andalan penggerak perekonomian nasional. Hal ini berarti upaya penghapusan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi seluruh rakyat Indonesia akan lebih efektif dilakukan melalui pembangunan pertanian (Prakoso, 2000).

Salah satu komoditi agribisnis yang bernilai ekonomi adalah tanaman Kelapa (*Cocos Nucifera* Linn.), dimana sampai saat ini kelapa dapat di manfaatkan dari buah hingga pohonnya. Disamping itu, arti penting tanaman ini tercermin dari luas areal perkebunan rakyat yang mencapai 98% dari total 3,74

juta ha luas areal kelapa dan melibatkan lebih dari 3 juta rumah tangga petani dalam pengelolaan tanaman kelapa (Novariant, 2005).

Pada tahun 2016 Kabupaten Pelalawan memiliki luas areal perkebunan sebesar 16.789 ha dan produksi sebesar 17.430 ton. Secara regional daerah ini merupakan sentra produksi kelapa Provinsi Riau di Kabupaten Pelalawan. Untuk mengetahui luas areal, produksi dan produktivitas kelapa di Provinsi Riau disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Areal, Produksi dan Produktivitas Kelapa di Provinsi Riau Tahun 2015.

No	Kabupaten/Kota	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas
1	Kuantan Singingi	2.761	1.925	0.70
2	Indragiri Hulu	1.828	357.012	195.30
3	Indragiri Hilir	440.821	347	0.79
4	Pelalawan	16.789	17.43	1.04
5	Siak	1.628	1.193	0.73
6	Kampar	1.714	529	308.63
7	Rokan Hulu	1.139	620	544.34
8	Bengkalis	10.02	9.728	0.97
9	Rokan Hilir	5.362	4.412	0.82
10	Kepulauan Meranti	31.453	27.384	0.87
11	Pekanbaru	15	9	0.6
12	Dumai	1.638	876	534.80
Jumlah		515.168	421.465	1589.59

Sumber : Riau Dalam Angka, 2016

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa hampir seluruh daerah di Provinsi Riau mengusahakan perkebunan kelapa. Perkebunan kelapa terluas terdapat di Kabupaten Indragiri Hilir yaitu sebesar 440.821 ha dan produksi sebesar 347 Ton. Sedangkan luas areal perkebunan terkecil terdapat di Kota Pekanbaru yaitu sebesar 15 ha dan produksi 9 Ton. Perkebunan kelapa di Kabupaten Pelalawan adalah sebesar 16.789 ha yang berada di urutan ketiga setelah Indragiri Hilir dan

Kepulauan Meranti. Produksi kelapa yang dihasilkan di Kabupaten Pelalawan adalah sebesar 17.430 Ton.

Pada tahun 2016 Kabupaten Pelalawan memiliki luas perkebunan kelapa sebesar 16.789 ha dan produksi sebesar 17.430 ton merupakan kabupaten yang memiliki perkebunan kelapa yang luas di Provinsi Riau, salah satunya terdapat di Desa Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar Provinsi Riau. Untuk mengetahui luas areal, produksi dan produktivitas kelapa di Kabupaten Pelalawan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas Areal, Produksi dan Produktivitas Kelapa di Kabupaten Pelalawan Tahun 2015.

No	Kecamatan	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas
1	Langgam	51	45	0.88
2	Pangkalan Kerinci	36	56	1.56
3	Bandar Sei Kijang	26	33	1.27
4	Pangkalan Kuras	110	168	1.53
5	Ukui	56	80	1.43
6	Pangkalan Lesung	41	58	1.41
7	Bunut	30	41	1.37
8	Pelalawan	29	40	1.38
9	Bandar Petalasan	45	65	1.44
10	Kuala Kampar	14.553	14.032	0.96
11	Kerumutan	94	115	1.22
12	Meranti	1.719	2.696	1.57
Jumlah		16.79	17.429	16.02

Sumber: Pelalawan Dalam Angka, 2016.

Dari Tabel 2 dapat dijelaskan Kecamatan Kuala Kampar memiliki luas areal perkebunan kelapa yang paling luas dibandingkan dengan beberapa kecamatan lainnya yang memiliki luas sebesar 14.553 ha dengan produksi sebesar 14.032 ton. Kecamatan Kuala Kampar tepatnya di Desa Teluk Dalam yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani masih membudidayakan tanaman kelapa jenis kelapa dalam. Dari survei di lapangan,

diketahui bahwa petani kelapa sudah sangat lama membudidayakan tanaman kelapa karena memiliki peluang bisnis yang menguntungkan untuk diusahakan. Harga kelapa saat ini adalah Rp 1.500 per butirnya yang menjadi pendorong petani untuk untuk membudidayakan tanaman kelapa, akan tetapi harga jual kelapa yang ditentukan oleh petani dan pedagang ini sering mengalami penurunan harga yang membuat petani kelapa mengeluh dan banyak petani yang melakukan pekerjaan lainnya untuk menambah biaya hidup selain dari bertani kelapa.

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Usahatani dan Pemasaran Kelapa Dalam (*Cocos Nucifera* Linn.) di Desa Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kamparr Kabupaten Pelalawan.”

1.2 Rumusan Masalah

Usahatani kelapa di Desa Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kamparr Kabupaten Pelalawan terus mengalami kenaikan peningkatan baik dari segi luas kebun maupun jumlah berusahatani kelapa. Namun, masih terdapat permasalahan usahatani yang melibatkan masalah keterbatasan teknologi, penggunaan pupuk, pestisida dan jumlah tenaga kerja. Dari segi pemasaran juga terjadi perbedaan harga yang diterima petani dengan lembaga pemasaran yang ada, perbedaan saluran pemasaran kelapa yang dijual petani di daerah penelitian menyebabkan terjadinya perbedaan biaya, margin, keuntungan dan efisiensi pemasaran. Dari permasalahan tersebut antara lain :

1. Bagaimana karakteristik Petani dan Teknik budidaya kelapa dalam di Desa Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kamparr Kabupaten Pelalawan.

2. Bagaimana usahatani kelapa dalam yang dilakukan di Desa Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan.
3. Bagaimana pemasaran kelapa dalam di Desa Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah maka tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui :

1. Karakteristik petani dan teknik budidaya kelapa dalam di Desa Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan.
2. Menganalisis usahatani kelapa dalam di Desa Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan.
3. Menganalisis pemasaran kelapa dalam di Desa Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat memberikan informasi dan pemikiran dalam mengembangkan usahatani kelapa untuk petani kelapa.
2. Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka melakukan pembinaan dan pengembangan usahatani dan sistem pemasaran kelapa di masa yang akan datang.
3. Bagi penulis penelitian ini bermanfaat untuk pengaplikasian ilmu yang di dapat selama perkuliahan.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menganalisis usahatani dan pemasaran kelapa dalam di Desa Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan, yaitu perkebunan Tanaman Menghasilkan (TM) kelapa. Fokus penelitian adalah (1) Usahatani kelapa dalam yang terdapat di Desa Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar yang mengelola input atau faktor-faktor produksi (lahan, tenaga kerja, pupuk, dan pestisida), biaya produksi, produksi, pendapatan dan efisiensi usahatani. (2) Pemasaran kelapa dalam yang terdapat di Desa Teluk Dalam Kecamatan Kuala Kampar difokuskan pada lembaga, saluran, fungsi-fungsi pemasaran, biaya, margin, dan keuntungan pemasaran.